

UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS PARU DALAM PERAWATAN KELUARGA DI WILAYAH KERJA UPT PUKESMAS MEDAN

Rindi Antika¹, Resmi Pangaribuan*², Ade Irma³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan

email:resmi.pangaribuan131417@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis Paru adalah penyakit menular yang tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam lingkungan keluarga. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan Tuberkulosis Paru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mengurangi risiko penularan di rumah. Studi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus dalam perawatan keperawatan keluarga, termasuk penilaian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan pada dua responden keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan Tuberkulosis Paru dan pengetahuan terbatas mengenai upaya pencegahan penularan. Kriteria inklusi dalam studi ini adalah keluarga yang memiliki anggota rumah tangga yang didiagnosis menderita Tuberkulosis Paru. Studi ini dilakukan di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Pulo Brayan selama satu minggu dengan tiga sesi. Instrumen penelitian meliputi formulir penilaian keluarga, kuesioner, dan brosur edukasi. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis Paru. Hal ini dibuktikan dengan kedua responden melaporkan tindakan seperti menjaga kebersihan rumah tangga, membuka jendela di pagi hari, memakai masker, dan mengingatkan pasien untuk minum obat secara teratur. Analisis hasil menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan Tuberkulosis Paru kepada keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya mencegah penularan di dalam rumah tangga. Kesimpulannya, pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam tiga sesi selama satu minggu efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan Tuberkulosis Paru dan mendukung proses penyembuhan.

Kata kunci: Pencegahan Infeksi; Tuberkulosis Paru; Perawatan Keluarga; Pendidikan Kesehatan

Abstract

Pulmonary Tuberculosis is an infectious disease that remains a public health concern, particularly within the family environment. Health education on the prevention of Pulmonary Tuberculosis transmission is one of the efforts to improve family knowledge in reducing the risk of transmission at home. This study employed a descriptive method with a case study approach in family nursing care, including assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The research was conducted on two family respondents who had a family member with

Pulmonary Tuberculosis and limited knowledge regarding transmission prevention efforts. The inclusion criteria in this study were families with a household member diagnosed with Pulmonary Tuberculosis. The study was conducted in the working area of Pulo Brayan Public Health Center over one week with three sessions. Research instruments included a family assessment format, questionnaires, and educational leaflets. The results showed an increase in knowledge after health education on Pulmonary Tuberculosis transmission prevention was provided. This was evidenced by both respondents reporting actions such as maintaining household cleanliness, opening windows in the morning, wearing masks, and reminding the patient to take medication regularly. The analysis of the results indicated that health education on the prevention of Pulmonary Tuberculosis transmission to families was effective in increasing their knowledge and awareness of the importance of preventing transmission within the household. In conclusion, health education conducted in three sessions over one week is effective in enhancing family knowledge on preventing the transmission of pulmonary Tuberculosis and supporting the healing process.

Keywords: Prevention of Infection; Pulmonary Tuberculosis; Family Care; Health Education

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis atau biasa disebut dengan (TBC) adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini dapat mempengaruhi paru-paru dan organ tubuh lainnya. TBC merupakan penyakit menular yang dapat ditularkan langsung melalui udara, dengan sebagian besar infeksi terjadi di paru-paru, meskipun organ lain juga bisa terinfeksi. Tuberkulosis adalah penyakit infeksi yang bersifat jangka panjang dan dapat kambuh, yang biasanya menyerang paru-paru dan disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* (Sari dkk., 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, melaporkan terdapat 1,3 juta kematian yang diakibatkan TBC paru dan terdapat 300.000 kematian diakibatkan Tuberkulosis Paru. Indonesia merupakan negara dengan peringkat ketiga setelah India dan Cina dalam kasus Tuberkulosis Paru, ditunjukkan dari dua per tiga jumlah kasus TB di dunia diduduki delapan negara, diantaranya yaitu India 27%, Cina 9%, Indonesia 8%, Filipina 6%, Pakistan 5%, Nigeria dan Bangladesh masing-masing 4% dan Afrika Selatan 3% (Kristini & Hamidah, 2020). Prevalensi Tuberkulosis di Indonesia tahun 2020, tercatat sebanyak 285/100.000 dengan angka kematian 27/100.000 penduduk. Di Indonesia ada 1 juta kasus TB baru pertahun (399/100.000 penduduk) dengan 100.000 kematian pertahun (41/100.000 penduduk). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi Tuberkulosis Paru di Indonesia sebesar 0,42%. Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 menyatakan bahwa jumlah kejadian Tuberkulosis yang ditemukan di Sumatera utara kurang lebih sebanyak 34.714 kejadian.

Salah satu faktor risiko suspek TBC Paru yaitu kontak serumah dengan penderita TBC Paru BTA Positif, merokok, lingkungan fisik rumah, daya tahan tubuh, pendidikan perilaku penderita TBC Paru BTA Positif

yaitu kebiasaan membuang dahak tidak pada tempatnya dan tidak menutup mulut ketika batuk dan bersin (etika batuk yang salah), serta kepadatan hunian. Sekitar 1,2 milyar penduduk dunia pada tahun 2015 merupakan perokok dengan mayoritas laki-laki. Merokok dapat memicu penyakit-penyakit berat, salah satunya TBC Paru karena merokok dapat menurunkan imunitas tubuh (Nurrahmawati dkk., 2023).

Pendidikan kesehatan mengenai penyakit TBC merupakan salah satu langkah penting dalam upaya pencegahan penularannya. Pada dasarnya, pendidikan kesehatan merupakan suatu proses untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Melalui penyampaian pesan-pesan ini, diharapkan individu, kelompok atau masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan secara lebih baik dan lebih efektif (Putri dkk., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurrahmawati dkk., 2023) dalam jurnal Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Dalam Perawatan Keluarga menyatakan bahwa intervensi dan implementasi dilakukan selama dua kali pertemuan diantaranya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang Tuberkulosis Paru dengan pendekatan kepada keluarga dengan menggunakan kuesioner dan menggunakan media leaflet serta mengajarkan latihan batuk efektif, etika batuk dengan cara menutup mulut menggunakan tisu saat batuk/bersin, penggunaan masker serta mencuci tangan setelah batuk dan bersin. Sebelum diberikan tindakan pendidikan kesehatan kepada keluarga, keluarga belum memahami dan belum melaksanakan upaya pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis Paru. Setelah tindakan diberikan, upaya tersebut telah dilaksanakan oleh keluarga namun belum optimal, dikarenakan perubahan sikap dan perilaku membutuhkan waktu yang cukup panjang dan proses pengobatan yang lama sehingga pemberian pendidikan kesehatan menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru untuk mendukung peningkatan kualitas kesehatan keluarga.

Tuberkulosis (TB) paru masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kota Medan. Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Medan (2023), angka kasus TB terus meningkat, sebagian besar ditemukan melalui pemeriksaan kontak serumah pasien TB. Fenomena yang sering muncul di lapangan adalah penularan TB di tingkat rumah tangga, karena anggota keluarga tidak memahami secara utuh cara pencegahan penularan, contohnya Pasien TB sering masih tidur sekamar dengan anggota keluarga yang sehat, Tidak menutup mulut saat batuk atau bersin, Ventilasi rumah kurang memadai, dan Masker serta etika batuk sering diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik keluarga tentang pencegahan penularan TB paru masih rendah, meskipun sudah ada program pengawasan minum obat (DOTS) di Puskesmas.

Pengetahuan dan praktik keluarga yang rendah terhadap pencegahan TB paru berdampak pada: Tingginya risiko penularan intrarumah tangga (*household transmission*), Kegagalan pemutusan rantai penularan, Meningkatnya kasus TB baru pada anggota keluarga serumah, dan Bertambahnya beban sosial dan ekonomi keluarga akibat perawatan jangka panjang. Hal ini menyebabkan upaya nasional eliminasi TB tahun 2030 sulit tercapai jika pengetahuan dan keterlibatan keluarga tidak diperkuat.

Namun, beberapa penelitian Sitorus (2020); Hutabarat (2021); Nainggolan (2022) menunjukkan bahwa Pengetahuan keluarga tentang cara mencegah penularan TB masih terbatas, Praktik perawatan pasien TB di rumah sering tidak sesuai anjuran petugas kesehatan, dan Belum banyak penelitian yang menilai secara terintegrasi hubungan antara pengetahuan dan praktik keluarga dalam konteks pencegahan TB di wilayah kerja tertentu seperti UPT Puskesmas Pulo Brayan Medan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan mengenai upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru dalam perawatan keluarga di wilayah Kerja UPT Puskesmas Pulo Brayan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam kondisi dan pengalaman keluarga yang memiliki anggota dengan diagnosis Tuberkulosis Paru. Subjek dalam penelitian ini adalah dua keluarga yang memiliki anggota keluarga menderita Tuberkulosis Paru dan sedang menjalani pengobatan di UPT Puskesmas Pulo Brayan. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu keluarga yang bersedia menjadi responden, memiliki anggota keluarga dengan diagnosis Tuberkulosis Paru, tinggal dalam satu rumah dan berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Pulo Brayan, serta memiliki tingkat pengetahuan kurang dari 56%.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan keluarga dan media leaflet sebagai alat edukasi kesehatan. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik terhadap keluarga dan anggota keluarga yang menderita Tuberkulosis Paru. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari catatan dan dokumen yang relevan di Puskesmas. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan menguraikan hasil temuan berdasarkan tahapan proses keperawatan keluarga, yang mencakup pengkajian, penetapan diagnosa, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi hasil asuhan keperawatan. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian, meliputi informed consent (persetujuan dari responden sebelum penelitian dilakukan), anonimity (tidak mencantumkan nama responden pada laporan hasil penelitian), serta confidentiality (menjaga kerahasiaan informasi dan data pribadi responden).

3. HASIL PENELITIAN

penerapan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru dalam perawatan keluarga ini dilakukan pada pasien dengan diagnosa medis Tuberkulosis Paru. Penerapan ini dilakukan kepada 2 subjek, dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 sampai dengan 01 Maret 2025. Dilakukan selama 3 hari dan dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Tingkat Pengetahuan pada Subyek 1 (Ny. J) dan Subyek (Ny. N)

Subjek	Skor pre-test	Skor Post-Test	Peningkatan %
Keluarga 1	56	80	+24
Keluarga 2	54	75	+21
Rata-rata	55	77,5	+22,5

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan peningkatan pengetahuan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Dalam Perawatan Keluarga pada subyek 1 (Ny.J) sebelum di berikan pendidikan tingkat pengetahuan 56% (kurang) setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 80%(baik) dan pada subyek 2 (Ny.N) sebelum di berikan pendidikan tingkat pengetahuan 54% (kurang) setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 75% (baik). Hasil analisis menunjukan bahwa pendidikan kesehatan mengenai upaya pencegahan penularan Tuberkulosis paru kepada keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru dalam lingkungan rumah.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terkait dan survei lapangan, diketahui bahwa mayoritas keluarga belum menerapkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal. Perilaku saat berinteraksi keluarga Ny.J dan Ny.N tidak memperhatikan upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru terlihat pada kebiasaan berbincang bincang tanpa jarak normal, tidak menggunakan masker, meludah tidak pada tempatnya dan tidak menutup mulut saat batuk atau pun bersin. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran keluarga menjadi salah satu faktor utama rendahnya penerapan perilaku pencegahan TB Paru. Perilaku berisiko ini berpotensi meningkatkan paparan droplet yang mengandung *Mycobacterium tuberculosis* di lingkungan rumah. Setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru, seperti pentingnya penggunaan masker, etika batuk dan bersin, menjaga jarak, serta menjaga ventilasi rumah, terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan positif pada keluarga. Keluarga mulai membiasakan menutup mulut saat batuk dan bersin, menggunakan masker ketika berinteraksi, serta membuang dahak pada tempat yang tertutup. Perubahan perilaku ini menunjukan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung mampu meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pentingnya perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru ditingkat keluarga.

Evaluasi penelitian ini sejalan dengan evaluasi dalam jurnal (Nurrahmawati dkk., 2023), yang menyatakan setelah di berikan pendidikan kesehatan mengenai upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru dalam perawatan keluarga, upaya tersebut telah

dilaksanakan oleh keluarga namun belum optimal, dikarenakan perubahan sikap dan perilaku membutuhkan waktu yang cukup panjang dan proses pengobatan yang lama sehingga pemberian pendidikan kesehatan menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru untuk mendukung peningkatan kualitas kesehatan keluarga.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru dalam perawatan keluarga mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku keluarga ke arah yang lebih sehat. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, keluarga mulai menerapkan langkah-langkah pencegahan seperti menggunakan masker, menutup mulut saat batuk dan bersin, meludah pada tempat yang aman, menjaga jarak serta memperbaiki ventilasi rumah. Peningkatan perilaku ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur dapat memutus rantai penularan Tuberkulosis Paru di lingkungan rumah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi terkait UPT Puskesmas Pulo Brayan agar terus melakukan penyuluhan dan pemantauan rutin pada keluarga penderita Tuberkulosis Paru agar perilaku pencegahan dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faidah, N., Hartini, S., Winarsih, B. D., Widyaningsih, H., Narti, N., Yusianto, W., & Wulan, E. S. (2024). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis (TB) Paru di Puskesmas Randublatung Blora. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.70109/jupenkes.v1i1.8>
- Freadman. (2018). *Pengertian Keluarga*. 5–14. https://perpustakaan.poltekkesmalang.ac.id/assets/file/kti/1601100066/BAB_II.pdf
- Gultom, K., Harahap, R. A., Studi, P., Kesehatan, I., Masyarakat, F. K., Islam, U., Sumatera, N., & Rumah, K. F. (2024). *Jurnal Dinamika Kesehatan Terpadu Jurnal Dinamika Kesehatan Terpadu*. 5(3), 1–10.
- Gusman, V. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis paru*. <https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211ID1589G0&p=Gusman%2C+V.+%282021%29.+Hubungan+Pengetahuan+dengan+Perilaku+Pencegahan+TB+Paru>.
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). Potensi Penularan Tuberkulosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 24. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.24-28>.
- Magfirah, A., & HS, N. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(2), 267–

272. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.665>
- Mahendra, N. D. (2019). *BUKU AJAR PROMOSI KESEHATAN Penulis :*
[https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211ID1589G0&p=Mahendra%2C+N.+D.+\(2019\).+BUKU+AJAR+PROMOSI+KESEHATAN+Penulis+%3A](https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211ID1589G0&p=Mahendra%2C+N.+D.+(2019).+BUKU+AJAR+PROMOSI+KESEHATAN+Penulis+%3A)
- Masnarivan, Y., & Haq, A. (2022). Pemodelan Faktor Risiko Tuberkulosis Paru Di Sumatera Barat. *Jambi Medical Journal "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,"* 10(1), 68–80.
- Nasution, Elfira, & Faswita, &. (2023). Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. In *Eureka Media Aksara, Juni 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021* (Vol. 3, Issue 1).
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nurrahmawati, D., Sumarni, N., & Yani, D. I. (2023). Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru dalam Perawatan Keluarga: Studi Kasus. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(7), 1964–1975.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10647>
- Puspitasari. (2021). *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*. 4(2).
[https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211ID1589G0&p=Puspitasari.+\(2021\).+Indonesian+Journal+of+Nursing+Research+\(IJNR\).+4\(2\).](https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211ID1589G0&p=Puspitasari.+(2021).+Indonesian+Journal+of+Nursing+Research+(IJNR).+4(2).)
- Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 226. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.520>
- Ramadhan, N., Hadifah, Z., Yasir, Y., Manik, U. A., Marissa, N., Nur, A., & Yulidar, Y. (2021). Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru pada Penderita TB di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 31(1), 51–62.
<https://doi.org/10.22435/mpk.v31i1.3920>
- Sari, G. K., Sarifuddin, & Setyawati, T. (2022). Tuberkulosis Paru Post Wodec Pleural Efusion: Laporan Kasus Pulmonary Tuberkulosis Post Wodec Pleural Effusion: Case Report. *Jurnal Medical Profession*, 4(2), 174–182.
- Sunaryanti, B. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Klien Gangguan Sistem Respirasi Dilengkapi Contoh Studi Kasus Dengan Aplikasi 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI). In *Penerbit Tahta*.<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/77%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/77/77>
- Utami, R. T., Ismail, I. U., Dinata, A. S., Delfira, A., Rinarto, N. D., Safitri, M., Afrianti, N., Sari, D. M., Hazmi, A. Al, Fitriani, I., Putri, R., & Novita, R. (2023). *Anatomi & Fisiologi Manusia* (Vol. 19, Issue 5).
- Volkers, M. (2019). Tuberkulosis Paru. *Ayan*, 8(5), 55.
[https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211ID1589G0&p=Volkers%2C+M.+\(2019\).+Tuberkulosis+Paru.+%CE%91%CE%B3%CE%B1%CE%B7%2C+8\(5\)%2C+55.](https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211ID1589G0&p=Volkers%2C+M.+(2019).+Tuberkulosis+Paru.+%CE%91%CE%B3%CE%B1%CE%B7%2C+8(5)%2C+55.)